

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN TERAPI
AKTIVITAS KELOMPOK PADA KLIEN HALUSINASI PENDENGARAN**

Oleh

Leny Joice Sianturi¹ Dindi Paizer²

¹ Dosen DIII Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : lenyjsianturi84@gmail.com

² Dosen DIII Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : dindipaizer@gmail.com

ABSTRAK

Terapi aktivitas kelompok (TAK) merupakan terapi modalitas keperawatan untuk ditujukan pada kelompok klien dengan masalah yang sama. Aktivitas digunakan sebagai terapi, dan kelompok digunakan sebagai target asuhan. Peningkatan kemampuan perawat dalam melaksanakan TAK dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau pendidikan keperawatan berkelanjutan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di rumah sakit Dr. Ernaldi Bahar Palembang tahun 2018. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan penelitian analitik kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan tehnik purposive sampling yaitu perawat yang bertugas di ruangan rawat inap di Rs. Ernaldi Bahar Palembang tahun 2018 yang berjumlah 30 orang.

Pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan TAK, ini sesuai dengan uji chi square dengan $p(0,047) < \alpha(0,05)$, dan didapat juga hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan TAK berdasarkan uji *chi square* dengan $p(0,023) < \alpha(0,05)$. Selain itu didapatkan juga adanya hubungan antara tindakan perawat dengan pelaksanaan TAK berdasarkan uji *chi square* $p(0,011) < \alpha(0,05)$.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan pelaksanaan TAK

ABSTRACT

Group activity therapy (TAK) is a therapeutic modality of nursing aimed at groups of clients with the same problem. .obtained through formal education or continuing nursing education.

This study aims to determine the relationship between the knowledge, attitudes, and actions of nurses with the implementation of group activity therapy on auditory hallucinations clients at Dr. Hospital. Ernaldi Bahar Palembang in 2018. In writing this scientific paper, the author uses quantitative analytical research. The sample was taken using purposive sampling technique, namely the nurse who served in the inpatient room at Rs. Ernaldi Bahar Palembang in 2018, totaling 30 people.

In this study, it was found that there was a relationship between nurses' knowledge and the implementation of TAK, this was in accordance with the chi square test with $p(0.047) < (0.05)$, and there was also a relationship between nurses' attitudes and the implementation of TAK based on the chi square test with $p(0.023) < (0.05)$. In addition, it was also found that there was a relationship between the nurse's actions and the implementation of TAK based on the chi square test $p(0.011) < (0.05)$.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action and implementation of TAK

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah kondisi jiwa seseorang yang terus tumbuh berkembang dan mempertahankan keselarasan dalam mengendalikan diri serta terbatas dari stress yang serius (Rosdahi,1999 dalam Kusumawati dan Hartono, 2010).

Gangguan jiwa dapat mempengaruhi fungsi kehidupan seseorang. Aktivitas penderita, kehidupan sosial, ritme pekerjaan, serta hubungan dengan keluarga jadi terganggu karena gejala ansietas, depresi, dan psikosis. Seseorang dengan gangguan jiwa apa pun harus segera mendapatkan pengobatan. Keterlambatan pengobatan akan semakin merugikan penderita, keluarga, dan masyarakat. Gangguan jiwa dalam berbagai bentuk adalah penyakit yang sering dijumpai pada semua lapisan masyarakat. Penyakit ini dialami oleh siapa saja, bukan hanya mereka yang

mapan. Prevalensi gangguan jiwa di negara sedang berkembang dan negara maju relatif sama (Nenk, 2010).

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit jiwa yang ada di Indonesia. Skizofrenia menunjukkan gejala tidak umum. Gangguan skizofrenia adalah sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk berpikir dan berkomunikasi, menerima dan menginterpretasikan realitas, merasakan dan menunjukkan emosi, dan berperilaku dengan sikap yang dapat diterima secara sosial (Isaacs, 2004).

Hubungan antara perilaku perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran Leny joice sianturi dindi paizer

Data jumlah pasien gangguan jiwa di Indonesia terus bertambah. Data dari 33 rumah sakit jiwa (RSJ) di seluruh Indonesia menyebutkan hingga kini jumlah penderita gangguan jiwa berat mencapai 2,5 juta orang (Garcia, 2009).

Di Indonesia hanya 3,5 persen penderita gangguan jiwa berat yang mendapatkan terapi oleh petugas kesehatan. Artinya 96,5 persen di antaranya tidak mendapatkan pengobatan yang semestinya. Tindakan pembiaran yang dilakukan oleh pemerintah tersebut dinilai melanggar hak asasi manusia para penderita gangguan jiwa (LOK, 2009).

Di Indonesia, skizofrenia termasuk gangguan jiwa berat yang terbanyak penderitanya. Kementerian Kesehatan lewat Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 mencatat, penderita gangguan jiwa berat 0,46 persen dari populasi nasional (Permanasari dan Tunggal, 2010).

Dalam teknis pelaksanaan data yang diperoleh dari Medical Record Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar Palembang pada tahun 2011, mengenai data pasien gangguan jiwa pada tahun 2008 berjumlah 4084 orang, pada tahun 2009 berjumlah 4313 orang, dan pada tahun 2010 berjumlah 4858 orang pasien menderita gangguan jiwa (Medical Record Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar).

Menurut America Nurse Association (ANA), keperawatan jiwa adalah area khusus dalam praktik keperawatan yang menggunakan ilmu tingkah laku manusia sebagai dasar dan menggunakan diri sendiri secara terapeutik dalam meningkatkan, mempertahankan, serta memulihkan kesehatan mental klien dan kesehatan mental masyarakat di mana klien berada. Fokusnya adalah penggunaan diri sendiri secara terapeutik, artinya perawat jiwa membutuhkan alat atau media untuk melakukan perawatan. Alat yang digunakan selain keterampilan tehnik dan alat-alat klinik, yang terpenting adalah menggunakan dirinya sendiri (*use self therapeutic*) (Kusumawati dan Hartono, 2010).

Dari hasil penelitian Arum, Agus, dan Kartinah (2004) dengan judul Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Daerah Surakarta, menyatakan bahwa analisis yang dilakukan dari sekelompok responden yang berjumlah masing-masing 30 pasien rata-rata nilai pada kelompok kontrol adalah 25,4 yang menunjukkan tingkat kemampuan komunikasi pasien sedang dan pada kelompok intervensi adalah 34,7 yang menunjukkan tingkat komunikasi pasien baik. Hal tersebut secara kualitatif menunjukkan perbedaan rata-rata kemampuan komunikasi pasien antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 9,30. Hasil ini sejalan dengan pendapat Stuart dan Laraia (2001) bahwa tujuan TAK adalah memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan.

Untuk mengurangi bertambahnya jumlah pasien gangguan jiwa di ruang rawat inap pada sebuah rumah sakit, diperlukan peran serta berbagai profesi,

diantaranya adalah profesi keperawatan dengan berbagai programnya.

Salah satu program dalam pemberian terapi keperawatan untuk mendukung tingkat kesembuhan klien adalah Terapi Aktifitas Kelompok (TAK). Jenis TAK yang diterapkan pada pasien dengan gangguan jiwa bermacam-macam sesuai dengan masalah yang dialami pasien.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara perilaku perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di RS. Dr. Ernaldi Bahar Palembang.

1.2.2 Tujuan Khusus

- Diketahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di RS. Dr. Ernaldi Bahar Palembang.
- Diketahui hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di RS. Dr. Ernaldi Bahar Palembang.
- Diketahui hubungan antara tindakan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di RS. Dr. Ernaldi Bahar Palembang.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

- Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini sebagai Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi kepustakaan untuk mengembangkan kegiatan penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan
- Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian ini lebih dikembangkan dengan populasi penelitian yang lebih besar dan variabel penelitian yang lebih banyak serta desain penelitian yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional, yaitu merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu). Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah hubungan perilaku perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di RS Dr. Ernaldi Bahar Palembang pada tahun 2018. Peneliti meneliti variable dependen yaitu terapi aktivitas kelompok

pada Klien halusinasi pendengaran dan variable independen yaitu perilaku perawat. Penelitian ini dilakukan di RS Dr.Ernaldi Bahar Palembang. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas

di RS Ernaldi Bahar Palembang. Metode Penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu) (Hidayat. A,2008).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan menggunakan metode nonprobabilita dengan pendekatan purposive sampling yang dilakukan (Machfoedz, 2007).. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer (data yang diperoleh langsung dari responden) dengan cara kuesioner yang dibagikan pada responden, menunjukkan data proses pelaksanaan TAK pada klien dengan halusinasi pendengaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi dan frekuensi untuk untuk variable pengetahuan, sikap, tindakan, dan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran.

a. Pengetahuan

Tabel 3.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan perawat di Rs. Dr. Ernaldi Bahar Palembang.

No.	Pengetahuan Perawat	Jumlah	
		F	%
1	Baik	19	63,3
2	Kurang	11	36,7
Jumlah		30	

Dari tabel 3.1 Distribusi frekuensi pengetahuan responden di Rs. Dr. Ernaldi Bahar Palembang menunjukkan bahwa ada 19 orang (63,3 %) berpengetahuan baik tentang terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi dan yang berpengetahuan kurang tentang terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi ada 11 orang (36,7 %).

b. Sikap

Tabel 3.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap perawat di Rs. Dr. Ernaldi Bahar Palembang

No.	Sikap Perawat	Jumlah	
		F	%
1	Positif	17	56,7
2	Negatif	13	43,3
Jumlah		30	

Dari tabel 3.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan perawat di Rs. Dr. Ernaldi Bahar

Palembang menunjukkan bahwa ada 17 orang (56,7 %) bersikap positif tentang terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi dan yang bersikap negatif tentang terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi ada 13 orang (43,3 %).

c. Tindakan

Tabel 3.3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan perawat di Rs. Dr. Ernaldi Bahar Palembang

No.	Tindakan Perawat	Jumlah	
		F	%
1	Baik	16	53,3
2	Kurang	14	46,7
Jumlah		30	

Dari tabel 3.3 Distribusi frekuensi tindakan responden di Rs. Dr. Ernaldi Bahar Palembang menunjukkan bahwa ada 16 orang (53,3 %) tindakan baik tentang terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi dan yang tindakan kurang tentang terapi aktivitas kelompok: stimulasi persepsi ada 14 orang (46,7%).

d. Pelaksanaan TAK

Tabel 3.4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan TAK perawat di Rs. Dr. Ernaldi Bahar Palembang

No.	Pelaksanaan Perawat	Jumlah	
		F	%
1	Baik	19	63,3
2	Kurang	11	36,7
Jumlah		30	

Hubungan antara perilaku perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran Leny joice sianturi dindi paizer

Dari tabel 3.4 Distribusi frekuensi pelaksanaan responden di Rs. Dr. Ernaldi Bahar Palembang menunjukkan bahwa ada 19 orang (63,3 %) yang melaksanakan terapi aktivitas kelompok dengan baik dan yang melaksanakan terapi aktivitas kelompok dengan kurang ada 11 orang (36,7 %).

3.2 Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat hubungan antara karakteristik responden terhadap pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3. 5

Hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran

No.	Penge- taha- an	Pelaksanaan TAK				Total		Kema- naan P. Value
		Baik		Kurang		N	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	15	78,9	4	21,1	19	100	0,047
2	Kuran- g	4	36,4	7	63,6	11	100	
Jumlah		19		11		30		

Dari hasil perhitungan uji *Chi-square* pada table 3.5 di atas, diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran dikarenakan *p value* <0,05 sebesar 0,047.

Tabel 3. 6

Hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran

No.	Sikap	Pelaksanaan TAK				Total		Kema- naan P. Value
		Baik		Kurang		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	14	82,4	3	17,6	17	100	0,023
2	Negatif	5	38,5	8	61,5	13	100	
Jumlah		19		11		30		

Dari hasil perhitungan uji *Chi-square* pada table 3.6 di atas, diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran dikarenakan *p value* <0,05 sebesar 0,023.

Hubungan antara perilaku perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran Leny joice sianturi dindi paizer

Tabel 3. 7
Hubungan antara tindakan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran

N o.	Sikap	Pelaksanaan TAK				Total		Kema- naan P. Value
		Baik		Kurang		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	14	82,4	3	17,6	17	100	0,023
2	Negatif	5	38,5	8	61,5	13	100	
Jumlah		19		11		30		

Dari hasil perhitungan uji *Chi-square* pada table 3.7 di atas, diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara tindakan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran dikarenakan *p value* <0,05 sebesar 0,011.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis bivariat, yaitu :

1. Diketuinya hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di Rs. Ernaldi Bahar Palembang tahun 2018. Berdasarkan uji statistik dengan analisa *Chi – square* diperoleh *p value* < 0,05 sebesar 0,047, ini berarti *H0* ditolak yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di Rs. Ernaldi Bahar Palembang tahun 2018. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa baiknya pengetahuan perawat belum tentu memberi pengaruh terhadap pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran. Karena dalam penelitian ini sebagian besar perawat berpengetahuan baik tetapi masih ada yang melakukan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran dengan kurang baik.
2. Diketuinya hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di Rs. Ernaldi Bahar Palembang tahun 2018. Berdasarkan uji statistik dengan analisa *Chi – square* diperoleh *p value* < 0,05 sebesar 0,023, ini berarti *H0* ditolak yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran

pendengaran di Rs. Ernaldi Bahar Palembang tahun 2018. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa sikap positif perawat belum tentu memberi pengaruh terhadap pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran. Karena dalam penelitian ini sebagian besar perawat bersikap positif tetapi masih ada yang melakukan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran dengan kurang baik.

3. Diketuainya hubungan antara tindakan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di Rs. Ernaldi Bahar Palembang tahun 2018. Berdasarkan uji statistik dengan analisa *Chi – square* diperoleh *p value* < 0,05 sebesar 0,011, ini berarti H_0 ditolak yaitu ada
4. Hubungan yang bermakna antara tindakan perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran di Rs. Ernaldi Bahar Palembang tahun 2018. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa baiknya tindakan perawat belum tentu memberi pengaruh terhadap pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran. Karena dalam penelitian ini sebagian besar perawat tindakannya baik tetapi masih ada yang melakukan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran dengan kurang baik.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan kepada :

1. Untuk Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang

Diharapkan dapat mengambil kebijakan dalam menekan angka penderita gangguan jiwa baru dan angka kekambuhan pada penderita gangguan jiwa, seperti perawat di haruskan melakukan terapi aktivitas kelompok kepada klien yang di dukung dengan protap dan reward. Dan pemberian sanksi jika tidak melaksanakan komunikasi terapeutik.

2. Untuk Akper Kesdam II/ Sriwijaya Palembang

Hendaknya instansi pendidikan menambah referensi tentang gangguan jiwa di perpustakaan, untuk dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan keilmuan mahasiswa dibidang keperawatan khususnya bagi mahasiswa Akper Kesdam II/ Sriwijaya Palembang dimasa yang akan datang.

3. Untuk Perawat

- a. Hendaknya perawat senantiasa mempertahankan dan berusaha meningkatkan kemampuan komunikasi terapeutik dalam pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pelayanan bagi rumah sakit itu sendiri.
- b. Hendaknya perawat melaksanakan Terapi Aktivitas Kelompok sampai selesai sesuai dengan masing-masing sesi Terapi Aktivitas Kelompok.

4. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya penelitian ini lebih dikembangkan dengan populasi penelitian yang lebih besar dan variabel penelitian yang lebih banyak serta desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Damaiyanti, M, 2008, *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*, Refika Aditama, Bandung
- Farida, K, & Hartono, Y, 2010, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Salemba Medika, Jakarta
- Fitria, N, 2010, *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (LP dan SP) untuk 7 Diagnosis Keperawatan Jiwa Berat bagi Program S-1 Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Garcia, 2009, Gangguan Jiwa Makin Merebak Ragam, http://www.waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=57906:-gangguan-jiwa-makin-merebak&catid=46:analisis&Itemid=128 (diakses 8 Maret 2011)
- Hawari, D, 2001, *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*, Cetakan I, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Hidayat, A. A. A, 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta
- Hidayat, A. A. A, 2008, *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*, Salemba Medika, Jakarta
- Irani, M. N, 2010, *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Keluarga dengan Pasien Gangguan Jiwa di Poli Klinik Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010*, Akademi Keperawatan Kesdam II/ Sriwijaya, Palembang
- Isaacs, A, 2004, *Keperawatan Kesehatan Jiwa & Psikiatrik*, Cetakan I, EGC, Jakarta
- Keliat, B. A & Akemat, 2004, *Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok*, EGC, Jakarta
- Lok, 2009, Terjadi Pembiaran terhadap Penderita Gangguan Jiwa,

- <http://kesehatan.kompas.com/read/2009/06/01/19150043/terjadi.pembiaran.terhadap.penderita.gangguan.jiwa> (diakses 8 Maret 2011)
- Machfoedz, I, 2007, *Metode Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*, Fitramaya, Yogyakarta
- Nenk, 2010, Penderita Gangguan Jiwa Juga Manusia, <http://www.lenterabiru.com/2010/01/penderita-gangguan-jiwa-juga-manusia.htm> (diakses 8 Maret 2011)
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B., 2005, *Psikologi Abnormal*, Erlangga, Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Prasetyo, B & Jannah, L. M., 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Rajawali Pers, Jakarta
- Pratiwi, A, dkk, 2004, *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Semarang

Hubungan antara perilaku perawat dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi pendengaran Leny joice sianturi dindi paizer